

**PENINGKATAN PENGUASAAN KONSEP BANGUN DATAR
MELALUI METODE *DISCOVERY*
DENGAN MENGOPTIMALKAN MEDIA GAMBAR
(Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas I Semester II SDN 01
Wonolopo Tasikmadu Karangayar tahun 2009/2010)**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**



**Disusun Oleh :
ANISAH
A 510070481**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
SURAKARTA
2010**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan Nasional bertujuan untuk membangun manusia seutuhnya. Ini berarti bahwa pembangunan mempunyai jangkauan yang luas dan jauh. Berhasil tidaknya tujuan pembangunan, faktor manusia mempunyai peranan yang sangat penting. Oleh karena itu diperlukan manusia yang berjiwa pemikir, kreatif dan mau bekerja keras, memiliki pengetahuan dan ketrampilan serta mempunyai sikap positif terhadap bidang kerjanya.

Salah satu upaya untuk mencapai tujuan pembangunan tersebut adalah dengan meningkatkan keberhasilan di bidang pendidikan. Inovasi di bidang pendidikan selalu diupayakan, baik oleh praktisi pendidikan di tingkat penentu kebijakan maupun pelaksana pendidikan di sekolah. Salah satu yang dapat dilakukan guru sebagai pelaksana pendidikan adalah dengan mengupayakan perbaikan dalam pembelajaran.

Inti pokok dari pembelajaran adalah siswa yang belajar. Belajar merupakan sebuah kata yang tidak asing di telinga, karena sebenarnya banyak hal yang dilakukan merupakan kegiatan belajar. Belajar menurut Winkel, (2005:56) adalah terjadinya proses perubahan dari *belum* mampu ke arah *sudah* mampu, dan proses perubahan itu terjadi selama jangka waktu tertentu.

Belajar menurut Cronbach (dalam Agus Suprijono, 2009:2) adalah perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman. Morgan (dalam Agus Suprijono, 2009:3) mendefinisikan belajar adalah perubahan perilaku yang

bersifat permanen sebagai hasil dari pengalaman, sehingga dari kegiatan belajar tentu akan muncul hasil belajar.

Hasil belajar menurut Winkel (2005:57), semua perubahan – perubahan karena perbuatan itu merupakan hasil belajar dan mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya, sedangkan Agus Suprijono (2009:5) berpendapat bahwa hasil belajar adalah pola perbuatan, nilai – nilai, pengertian – pengertian, sikap – sikap, apresiasi dan ketrampilan. Menurut Bloom (dalam Agus Suprijono (2009:6), hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor. Perwujudan keseluruhan pembelajaran ditunjukkan prestasi belajar yang dicapai oleh siswa. Namun kenyataannya mencapai hasil belajar mengajar sesuai dengan tujuan tidaklah mudah.

Permasalahan hasil belajar di sekolah sering dijumpai. Ada pula siswa yang mempunyai nilai tinggi dalam sejumlah mata pelajaran, namun kurang mampu dalam menerapkan pengetahuan, ketrampilan dan sikap kedalam situasi yang lain. Tidak sedikit siswa yang berhasil memperoleh nilai bagus dalam ilmu pengetahuan sosial, seni atau olahraga, namun memperoleh nilai yang kurang di bidang matematika.

Kasus ini terjadi juga pada siswa kelas 1 SD N 01 Wonolopo Tasikmadu Karanganyar, beberapa siswa memperoleh nilai matematika yang kurang memuaskan. Anak – anak sering merasa kurang berminat mengikuti pelajaran matematika, karena menganggap matematika sulit dan membosankan. Jika permasalahan ini dibiarkan, akan mempunyai pengaruh

yang kurang baik dalam perkembangan kemampuan matematika anak selanjutnya.

Selama ini, anak – anak sering disulitkan dengan soal – soal matematika sehingga nilai matematika mereka cenderung rendah. Padahal matematika merupakan ilmu yang bersifat hierarkis. Artinya jika penguasaan konsep dasarnya kurang kuat, maka dalam perkembangan berikutnya anak akan menemui kendala.

Untuk dapat menyelesaikan soal – soal matematika yang diberikan oleh guru, penguasaan konsep dasar perlu ditanamkan dulu pada anak. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Arisandi Setyono, bahwa dasar penguasaan konsep matematika harus kuat sejak usia dini. (2007:45). Pengertian konsep atau *concepts* mengacu pada pemahaman dasar (Bandi Delphie, 2009:4) Selanjutnya, peserta didik mengembangkan suatu konsep ketika mereka mampu mengklasifikasi atau mengelompokkan benda dan mampu mengasosiasikan suatu nama dengan kelompok benda tertentu.

Rendahnya penguasaan konsep dasar dalam belajar matematika sering dijumpai pada anak, termasuk penguasaan konsep bangun datar. Hal ini sering dijumpai mungkin karena kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru kurang menarik. Ketidakmenarikannya mungkin karena metode mengajar guru yang kurang bervariasi, mungkin juga karena media pembelajaran yang dipergunakan guru kurang menarik.

Jika dicermati, sebenarnya belajar matematika sangat besar manfaatnya dalam kehidupan sehari – hari. Karena matematika erat kaitannya dengan

konsep beritung, bentuk, ukuran dan bangun ruang. Gambaran permasalahan diatas menunjukkan bahwa pembelajaran Matematika perlu diperbaiki guna meningkatkan kemampuan dan prestasi belajar siswa.

Prestasi belajar matematika tidak hanya ditentukan oleh kemampuan anak dalam menegenal bilangan, penjumlahan atau pengurangan saja, tetapi juga pada kemampuan penguasaan konsep keruangan. Menurut Bandi Delphie (2009:2) matematika adalah bahasa simbolis yang memiliki fungsi praktis untuk mengekspresikan hubungan – hubungan kuantitatif dan keruangan.

Matematika merupakan ilmu yang bersifat hirarkis dan berkesinambungan. Mengingat pentingnya penguasaan konsep dasar dalam matematika, maka upaya pembenahan penguasaan konsep dasar terutama di bidang bangun datar sangat diperlukan. Tentu saja kegiatan ini tidak mudah, karena perlu kemauan dan kerjasama yang baik antara guru, siswa dan dukungan orang tua. Mulai dari kreatifitas guru dalam pemilihan alat peraga, penentuan metode yang tepat dan buku pelajaran, keaktifan siswa selama mengikuti pelajaran sampai pada dukungan dari orang tua di rumah sebagai tindak lanjut dari pembelajaran yang dilakukan guru di sekolah.

Terdapat beberapa metode mengajar yang dapat dilakukan guru untuk menarik minat siswa aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Seperti metode diskusi, pemberian tugas baik kelompok maupun mandiri atau bermain peran. Upaya ini dilakukan untuk mengatasinya permasalahan dalam pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi “hidup” dalam arti memberikan banyak kesempatan kepada anak untuk memfungsikan unsur-unsur fisik.

Metode pengajaran yang memungkinkan siswa mengembangkan kemampuannya sendiri untuk memahami konsep adalah dengan metode *discovery*. Proses akhir dari metode *discovery* adalah penemuan (Agus Suprijono, 2009:69) Menurut Moh. Amin (1987:126) metode *discovery* yang berarti proses mental dimana siswa mengasimilasi sesuatu konsep atau sesuatu prinsip, proses mental tersebut adalah mengamati, menggolong-golongkan, membuat dugaan, menjelaskan, mengukur, membuat hasil usulan dan sebagainya. Melalui metode pembelajaran ini, diharapkan anak aktif bereksplorasi untuk dapat menemukan suatu konsep dan anak dapat mengaplikasikannya.

Berangkat dari uraian di atas, maka dilakukan penelitian tindakan tentang metode metode *discovery* yang diharapkan dapat meningkatkan penguasaan konsep bangun datar. Penerapan metode *discovery* dalam proses penguasaan konsep bangun datar diharapkan dapat meningkatkan penguasaan konsep bangun datar pada siswa. Tujuan akhirnya, prestasi belajar siswa juga akan meningkat.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut.

1. Metode Pembelajaran guru yang digunakan kurang tepat dan kurang menarik.
2. Penguasaan konsep bangun datar pada siswa kelas I SDN 01 Wonolopo Tasikmadu Karanganyar masih rendah.

3. Penggunaan alat peraga dalam pembelajaran masih kurang dan walaupun guru menggunakan alat peraganya kurang menarik.

C. Pembatasan Masalah

Untuk memberi arahan yang jelas pada penelitian ini gambaran yang jelas mengenai masalah yang dibahas, maka penelitian ini hanya dibatasi pada penguasaan konsep bangun datar melalui metode *discovery* dengan mengoptimalkan media gambar dalam kegiatan sehari-hari di kelas I SDN 01 Wonolopo. Ruang lingkup peneliti terbatas pada kegiatan penguasaan konsep bangun datar pada siswa kelas I SDN 01 Wonolopo Kecamatan Tasikmadu Kabupaten Karanganyar.

D. Rumusan Masalah

Berpijak dari latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang akan diajukan dalam penelitian adalah sebagai berikut.

1. Apakah pelaksanaan pembelajaran dengan metode *discovery* melalui media gambar dapat meningkatkan penguasaan konsep bangun datar pada siswa kelas I semester II SD N 01 Wonolopo, Kecamatan Tasikmadu, Kabupaten Karanganyar Tahun 2009/2010?
2. Apakah penggunaan metode *discovery* melalui media gambar dapat meningkatkan penguasaan konsep bangun datar pada siswa kelas 1 SD N 01 Wonolopo Kecamatan Tasikmadu, Kabupaten Karanganyar Tahun 2009/2010?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan :

'Peningkatkan penguasaan konsep bangun datar melalui metode *discovery* dengan mengoptimalkan media gambar pada siswa kelas 1 Semester II SD N 01 Wonolopo Tasikmadu Karanganyar.'

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penerapan metode *discovery* dengan mengoptimalkan media gambar dapat meningkatkan penguasaan konsep bangun datar siswa kelas I SDN 01 Wonolopo Kecamatan Tasikmadu Kabupaten Karanganyar.

2. Manfaat Praktis

Penerapan metode *discovery* dengan mengoptimalkan media gambar mempunyai berbagai manfaat sebagai berikut.

a. Bagi guru

- 1) Tercapainya tugas sebagai tenaga pengajar, terutama pada penanaman konsep bangun datar terhadap siswa.
- 2) Menambah wawasan guru dalam mengembangkan diri terkait tugas guru sebagai pengajar.

b. Bagi siswa

Meningkatkan pengetahuan dan hasil belajar pelajaran matematika terutama pada penguasaan konsep bangun datar.

c. Bagi proses belajar mengajar

Tercapainya tujuan pembelajaran umum dan khusus.